BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan perusahaan-perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan *go public* kian ketat karena sudah diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Dampak terciptanya MEA antara lain terciptanya pasar bebas di bidang permodalan, barang dan jasa, serta tenaga kerja. Hal ini menjadikan perusahaan kian kompetitif dalam persaingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memberikan gambaran umum mengenai keadaan suatu perusahaan (Putra, 2013). Para investor cenderung memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham (Husnan, 2006). Hal ini tercermin melalui harga pasar saham perusahaan yang meningkat akan memberikan *return* bagi pemegang saham atau *stockholders*.

Menurut Brigham (2001), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu mengoptimalkan potensi *financial* maupun *non financial* yang ada, guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatkan nilai perusahaan diharapkan para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Karena nilai

perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas .

Nilai perusahaan yang tinggi salah satunya diakibatkan oleh peran kinerja keuangan yang sehat. Semakin sehat kondisi keuangan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan pasar. Rasio keuangan sering digunakan oleh para investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan (Weston dan Copeland, 2008). Menurut Silvia Agustina (2013) rasio-rasio tersebut antara lain adalah *Price Earning Ratio* (PER),*Price to Book Value* (PVB), dan rasio *Tobin`s Q*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa depan (Weston dan Copeland, 2008). Dalam penelitian ini digunakan rasio *Tobin`s Q* dalam mengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan kinerja keuangan, terutama profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/*profit*. Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang

kosisten akan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan resikonya (Toto, 2008 dalam Agustina, 2013). Menurut Hanafi (2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Profitabilitas menjadi evaluasi bagi perusahaan akan kinerjanya selama ini. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimum, sesuai yang diinginkan para investor. Besarnya profitabilitas menjadikan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, dikarenakan ada jaminan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga investor tidak akan mengalami kerugian.

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi, 2013). Rasio ini biasanya dilihat oleh para manajer perusahaan untuk mengevaluasi capaian perusahaan dalam mengoptimalisasikan *asset*nya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan *asset*, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2013). *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi,2013). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat

dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi para pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka semakin baik juga kedudukan pemilik perusahaan, sehingga menyebabkan baiknya penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *financial* saja, namun juga *non financial* seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut CSR Forum, *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (Wibisono, 2007). *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini tidak lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib bagi beberapa perusahaan untuk menerapkannya. Hal ini diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang – Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melakukan tanggung jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan

kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: "Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah". Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: "Barangsiapa yang karena kealpaannya melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah".

Agency theory menggambarkan pihak manajemen sebagai agen lebih banyak tahu tentang perusahaan dan bisa memanfaatkan posisinya tersebut untuk keuntungan pihaknya (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ratih 2011). Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau *asset* yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya. *Good Corporate Governance* (GCG) akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* menjadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada

harga saham, sehingga dimungkinkan mampu meningkatkan profitabilitas dan kemudian mampu memingkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Maria Ni Luh Susianti dan Gerianta Wirawan Yasa yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*" tahun 2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni periode penelitian pada tahun 2009 sampai 2014 dan proksi yang digunakan untuk ukuran profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Dilihat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul: "**Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Moderasi".**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.
4. Menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.
5. Menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi.
6. Menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bidang Teoritis.
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai profitabilitas, nilai perusahaaan, *corporate social responsibility* (CSR), dan *good corporate governance* (GCG).
   b. Menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bidang Praktis.
   a. Bagi perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat memberikan informasi yang diperoleh dari hasil pengujian kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG.
   b. Bagi investor, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya :

1. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di BEI dan memiliki *score* CGPI yang dipublikasikan oleh majalah SWA periode 2009-2014.

2. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi: Profitabilitas yang diproksikan ROA dan ROE sebagai variabel *independent*, dan Nilai Perusahaan sebagai variabel *dependent*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi.